

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsinyasi (*consignment*) menurut Yunus dan Harnanto (2018:141) adalah suatu perjanjian dimana salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan barangnya kepada pihak tertentu untuk dijualkan dengan memberikan komisi tertentu. Pemilik barang atau yang menitipkan disebut pengamanat (*consignor*), sedangkan pihak yang dititipkan barang disebut komisioner (*consignee*).

Penjualan secara konsinyasi menjadi alternatif pilihan karena memiliki keuntungan baik untuk pihak pengamanat atau komisioner. Untuk pengamanat keuntungan yang didapat antara lain lebih memudahkan perusahaan dalam memasarkan produk serta meningkatkan volume penjualan. Sedangkan keuntungan untuk komisioner antara lain yaitu mendapatkan keuntungan tanpa mengeluarkan modal, risiko yang kecil untuk barang tidak laku dan display produk bertambah guna menarik perhatian pembeli.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang melakukan penjualan konsinyasi. Koperasi yang berperan sebagai komisioner mendapatkan keuntungan dari penjualan konsinyasi. Koperasi menurut PSAK No.27 tahun 2007 adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.

Koperasi sebagai unit usaha ekonomi tentunya harus membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam melaporkan keuangannya. Laporan keuangan dibutuhkan untuk mengukur, mengendalikan dan mengevaluasi kinerja keuangan guna memaksimalkan pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Laba rugi merupakan salah satu dari laporan keuangan yang menjadi indikator penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Laporan laba rugi atau dalam koperasi lebih dikenal dengan PHU (Perubahan Hasil Usaha), memberikan informasi keuangan kepada semua pihak yang membutuhkan dalam koperasi khususnya para anggota koperasi.

Menurut hasil penelitian Yuliza (2015) Standar pelaporan keuangan dibuat untuk meningkatkan akuntabilitas dari sebuah unit bisnis dan agar laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para pemakainya. Jika laporan keuangan tidak berisikan informasi yang benar dan wajar maka akan menyesatkan pembacanya dalam membuat keputusan ekonominya.

Informasi keuangan yang disampaikan perlu memperhatikan cara pencatatan dan penyajiannya, termasuk pula pemilihan dan pemakaian metode-metode yang berkaitan. Perlakuan akuntansi atas penjualan konsinyasi terdapat dua metode pencatatan yaitu metode pencatatan terpisah dan metode pencatatan tidak terpisah. Pencatatan transaksi penjualan konsinyasi dan penjualan reguler yang dilakukan secara terpisah atau tidak terpisah, serta peyajian dalam laporan keuangan mengenai pendapatan komisi juga perlu diperhatikan untuk mempermudah pengendalian agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan.

Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dimana koperasi tersebut juga melakukan penjualan secara konsinyasi dan koperasi tersebut berperan sebagai komisioner (*consignee*). Koperasi ini merupakan salah satu koperasi di Jakarta yang melakukan penjualan konsinyasi. Sehingga demikian penulis tertarik untuk membahas mengenai pencatatan transaksi penjualan konsinyasi dan penyajian pendapatannya dalam laporan keuangan laba rugi yang menggunakan metode terpisah atau metode tidak terpisah, serta kesesuaiannya dengan teori metode pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENJUALAN KONSINYASI PADA KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA“**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah teruraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terhadap pencatatan transaksi penjualan konsinyasi dan penyajian pendapatannya dalam laporan labarugi?
2. Apakah pencatatan transaksi penjualan konsinyasi dan penyajian pendapatannya dalam laporan laba rugi yang dilakukan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta telah sesuai dengan kajian teori?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian karya ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui pencatatan dari transaksi penjualan konsinyasi dan penyajian pendapatannya dalam laporan laba rugi yang dilakukan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengevaluasi apakah pencatatan penjualan konsinyasi dan penyajian pendapatannya dalam laporan laba rugi yang dilakukan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta telah sesuai dengan kajian teori.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian karya ilmiah ini adalah :

1. Dapat mengetahui perlakuan akuntansi koperasi terhadap pencatatan dari transaksi penjualan konsinyasi dan penyajian pendapatannya dalam laporan laba rugi koperasi.
2. Dapat memberikan masukan mengenai pencatatan penjualan konsinyasi yang benar berdasarkan teori.